

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan suatu fase atau tahapan dalam perkembangan yang pasti akan dialami oleh manusia dalam perjalanan hidupnya. Pada fase ini dikatakan sebagai fase dalam suatu masa yang dinilai penting, sebab ini merujuk kepada para remaja yang lebih banyak melakukan eksplorasi yang dimana akan menjumpai beragam hal menarik yang akan ditemuinya. Hal ini akan terlihat ketika bagaimana remaja akan terlihat lebih ekspresif dalam menjalani tahapan perkembangannya dan cenderung akan terarah pada dewasa yang sehat (Konapka dalam Juwitaningrum 2013).

Hurlock (Lestari, 2017) menyatakan bahwa suatu masa perkembangan yaitu masa remaja terbagi menjadi dua bagian yang terpisah, yaitu dimana remaja akan memasuki pada fase remaja awal dan pada akhir remaja. Masih menurut dari Hurlock yang mengatakan bahwa adanya batasan yang diukur melalui usia kronologis dari individu tersebut yang dimulai pada usia 13 tahun hingga 18 tahun.

Perkembangan yang dilalui pada saat usia remaja akan cenderung tergolong pesat. Hal ini tentu akan menimbulkan beberapa permasalahan yang akan muncul diakibatkan perkembangan yang terus ditemui oleh para remaja pada perkembangannya. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan fisik, masalah sosial, akademik hingga pada permasalahan karir. Berdasarkan dari masalah yang biasanya dihadapi remaja, remaja akan cenderung untuk lebih melakukan kegiatan atau suatu hal yang menurut mereka nyaman. Hal ini didukung berdasarkan dari teori Blowby (Hurlock dalam Juwitaningrum 2013) menungkapkan bahwa remaja mengalami *detachment* (menjauh) dari orang tua, pada sisi lain remaja akan *attachment* (mendekati) sesuatu yang memang membuatnya merasa nyaman dan mampu menenangkan emosinya. Hal ini seperti terlihat bahwa seorang remaja akan lebih merasa dekat dengan teman sebayanya dari pada orang tuanya dalam hal berbicara, diskusi dan bercerita mengenai masalah yang dihadapi.

Permasalahan yang dihadapi remaja sangat beragam dari segi perubahan fisik, masalah sosial, akademik bahkan juga karir. Salah satu fase dalam kehidupan remaja dimana didalamnya perlu dalam mempersiapkan karir mereka sedini mungkin. Menurut Munandir (1996) dalam suatu pemilihan pekerjaan bukanlah sebuah peristiwa yang bersifat secara langsung, melainkan perlu proses yang panjang dan terencana sebagai bagian dari pertumbuhan pribadi. Pemilihan karir tentu sangat penting guna dalam keputusan karir yang akan dipilih, sehingga perlunya pengetahuan mengenai diri dan potensi yang memang dapat mendukung dalam keputusan karir agar karir yang sudah dipilih akan dapat berjalan optimal dan terarah jelas. Dalam pemilihan karir sendiri akan didasarkan pada beberapa faktor yang memang perlu dipertimbangkan jika memang mempengaruhi dan membantu individu tersebut dalam mempertahankan pekerjaannya dalam jangka panjang.

Masalah karir yang dihadapi oleh para siswa diantaranya yaitu siswa masih ragu mengenai kurikulum mereka saat ini, siswa kurang mendapatkan informasi tentang dunia kerja. siswa masih bingung dan ragu dalam pemilihan karir mereka kedepannya, siswa belum bisa memilih karir yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya, siswa takut mencari pekerjaan setelah lulus (Supriatna dalam Asri, dkk., 2021)

Permasalahan yang dialami oleh siswa bahwa terlihat jelas mengenai bagaimana para siswa yang kurang pengetahuan atau wawasan seputar dunia karir kurang memiliki kesiapan dalam pemilihan karir yang sesuai dengan minat dan kompetensi mereka ditambahkan dengan kurangnya pemahaman dunia karir sehingga menimbulkan kekurangan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia karir setelah lulus.

Persiapan karir bagi siswa ini perlu guna lebih menguatkan kembali peran sekolah yang memang dinilai sebagai institusi pendidik untuk dapat membangun diri siswa jauh lebih baik. Hurlock (Angelina, dkk., 2020) mengatakan bahwa instansi sekolah sangat memiliki peran penting bagi perkembangan intelektual, keterampilan sosial serta dunia karir yang ingin ditekuni oleh siswa. Bagi siswa pemilihan karir memang dinilai cukup rumit dan membingungkan karena

menentukan karir yang sesuai tidaklah mudah dibutuhkan kematangan untuk itu. Kemampuan mempersiapkan karir seharusnya sudah dapat ditumbuhkan sejak remaja, dikarenakan dalam fase ini seorang remaja sudah akan memasuki fase dewasa. Pemilihan karir termasuk juga dalam fase perkembangan yang cukup sensitive pada masa remaja.

Orientasi karir merupakan salah satu akar atau penyebab dari permasalahan karir yang muncul pada diri siswa, salah satunya adalah pengangguran. Maka dari itu orientasi yang tepat akan membuat siswa lebih memiliki rencana dan arah dalam berkarir kedepannya. Orientasi yang tepat juga akan lebih berkontribusi tinggi dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaannya nanti (Crites, 1976).

Hurlock (Angelina, dkk., 2020) menjelaskan mengenai tugas perkembangan pada usia remaja adalah mampu mempersiapkan diri untuk merencanakan karir. Sehingga individu sejak menginjak usia remaja harus sudah mampu mempersiapkan karir yang akan dipilih dengan melanjutkan pendidikan atau mengasah keterampilan yang sudah dipilih.

Pada usia sekolah perkembangan karir seseorang akan mengalami peningkatan dalam perkembangannya. Hal ini berkesinambungan dengan bagaimana seorang siswa itu memiliki semakin tingginya pemahaman dan pengalaman individu. Rendahnya kematangan karir menjadi penyebab kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi para remaja yang masih duduk dibangku sekolah menengah atas dan pengambilan keputusan dalam melanjutkan jenjang pendidikan (Crites, 1976).

Pada masalah karir yang terjadi alasan seorang siswa harus memiliki kematangan karir untuk orientasi karir yang lebih jelas adalah untuk menekan angka pengangguran terdidik yang terjadi. Puspita (Hendra, 2020) dalam penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa bertambahnya angka pengangguran dipicu akan rendahnya kesiapan atau orientasi pada masa depan. Masalah ini disebabkan rendahnya pengetahuan atau informasi yang diterima. Dalam hal ini menilai kemampuan diri sendiri serta menentukan arah karir yang dituju tidaklah mudah sehingga dibutuhkan alur bimbingan yang sesuai guna meningkatkan kemampuan diri (Hendra, dkk., 2020).

Berdasarkan dari fenomena pengangguran yang terjadi, hal ini juga dapat terlihat dari beberapa data yang diambil melalui badan pusat statistic Indonesia (BPS) pada tahun 2021 mengenai angka pengangguran dan tingkat angka usia kerja yang ada di Indonesia. Jika mengacu pada data menurut Badan Pusat Statistik Indonesia menyebutkan bahwa data pada bulan Februari 2021 total angkatan kerja mencapai 1,6 juta. Tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat sebesar 0,31% sejalan dengan peningkatan angkatan kerja.

Penduduk usia kerja termasuk penduduk yang berusia di atas 15 tahun. Penduduk usia kerja cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia. Penduduk usia kerja pada Februari 2021 adalah 25,36 juta, meningkat 2,76 juta dari Februari 2020 dan 1,39 juta dari Agustus 2020. Banyak penduduk usia kerja (usia 16-64) bekerja dan sisa penduduk, yang tidak bekerja, membuat sisa populasi. Per Februari 2021, ada 131,06 juta karyawan di angkatan kerja dan 8,75 juta pengangguran. Pada Februari 2020, saat pandemi Covid-19 belum terjadi di Indonesia, jumlah karyawan turun 410.000 orang dibandingkan jumlah penduduk Februari 2020. Tenaga kerja berkurang 2,23 juta dan tingkat pengangguran meningkat 1,82 juta. Dibandingkan dengan situasi Agustus 2020 (situasi pandemi covid-19), angkatan kerja meningkat 1,59 juta selama periode ini. Tingkat pekerjaan meningkat 2,61 juta dan tingkat pengangguran menurun 1,02 juta. Tingkat partisipasi angkatan kerja, atau persentase penduduk yang sedang bekerja atau sedang aktif mencari pekerjaan, menunjukkan pola yang sama, tergantung pada jumlah karyawan. Persentase penduduk dalam angkatan kerja sebagai persentase dari total jumlah penduduk usia kerja.

Berdasarkan dari tingkat pendidikan yang diperoleh oleh seseorang akan meningkatkan skil dan kemampuan diri sesuai dengan jurusan dan pilihan sekolah menengah bahkan universitas yang dipilih. Pada tabel dibawah ini terlihat mengenai pengangguran terdidik dari beberapa jenjang sekolah yang ada di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik Indonesia 2021 :

Tabel 1 Angka Tingkat Pengangguran Terbuka 2021 menurut data BPS

Waktu	SD	SMP	SMA	SMK	Diploma	Univ
Februari 2020	2,60 %	4,99%	6,69%	8,42%	6,69%	5,70%
Agustus 2020	3,61%	6,46%	9,86%	13,55%	8,08%	7,35%
Februari 2021	3,13%	5,87%	8,56%	11,45%	6,61%	6,97%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sekolah menengah yang menjadi penyumbang angka pengangguran tertinggi adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Fenomena ini menarik karena sekolah kejuruan adalah sekolah yang berfokus pada pengolahan kemampuan dan peningkatan skill dari siswanya. Data ini didukung oleh pernyataan Anton J Supit sebagai Wakil Ketua Umum Bidang Ketenagakerjaan dan Hubungan Industrial (2018) mengatakan bahwa “ironis bahwa mengetahui bahwa lulusan SMK menjadi penyumbang angka tertinggi, hal ini tentu menjadi masalah yang perlu ditangani”. Fenomena yang terjadi ini juga dibahas oleh penelitian *“Determinants Of Unemployment Of Vocational High School Graduates In Indonesian In 2020”* yang dilakukan Miko Oktavio Wijaya, Dkk (2020) yang menyatakan bahwa tingginya angka pengangguran yang disumbang oleh sekolah menengah atas terjadi karena kurangnya pelatihan yang diikuti atau diselenggarakan sehingga memunculkan angka pengangguran yang cukup tinggi di antara lulusan lainnya. Tingginya angka pengangguran terdidik menjadi permasalahan yang dinilai cukup serius, hal ini terjadi karena kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Dengan demikian tingkat kematangan karir yang cukup akan mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi, hal ini tentu berkesinambungan dikarenakan mereka akan mengolah kemampuan mereka, kompetensi mereka, minat mereka menjadi suatu keahlian yang mampu dikembangkan sehingga siswa cenderung tidak hanya terfokus pada suatu pekerjaan tetapi dapat menyesuaikan keahlian yang dimiliki dengan pekerjaan yang bisa ia lakukan. Pernyataan ini pun didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (Hendra, 2020).

Kasus atau masalah yang terjadi pada kalangan siswa ini tentu menjadi polemic yang perlu ditangani, dengan mempertimbangkan beberapa hal yang sejalan dengan permasalahan yang ada maka dibutuhkannya bimbingan karir yang akan membantu para siswa untuk dapat berkembang dan lebih menemukan arah dari karir yang akan dipilih. Bimbingan karir ini di perlukan guna memberikan layanan yang berisi pengarahan, pengetahuan dan pengembangan diri untuk dapat membantu siswa dalam mempertimbangkan karirnya.

Menilik kembali dari fenomena yang terjadi bahwa pentingnya bimbingan karir ini guna mematangkan karir siswa menjadi salah satu alasan dari pengangkatan fenomena yang penting untuk dikaji, peneliti melakukan wawancara dan observasi mengenai bimbingan karir yang dilakukan pada sekolah tersebut. Menurut Bidang Kesiswaan dan Bimbingan Konseling SMK Darurohman layanan karir atau bimbingan karir yang dilaksanakan di SMK Darurohman ini sudah cukup diberikan, pemberian mengenai arahan karir, informasi, dan semacamnya memang sudah diberikan. Tetapi karena beberapa alasan dan kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang pelatihan membuat layanan ini sedikit terhambat dan hanya diberikan secukupnya saja tanpa ada peningkatan yang lebih dari tahun ke tahun. Tentu hal ini menjadi salah satu alasan mengapa layanan bimbingan karir di sekolah ini sangat perlu di berikan secara tepat kepada siswa, diharapkan dengan adanya layanan bimbingan karir yang sesuai dapat mendorong siswa dapat jauh lebih berkembang dan matang dikemudian hari. Supaya ketika mereka lulus nanti sudah dapat jelas tergambar mereka akan mau menjadi seperti apa dan bagaimana. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Kepala Sekolah SMK Darurohman mengenai hal ini beliau mengatakan bahwa layanan bimbingan karir di sekolah ini memang ternilai belum terlalu efektif sehingga pemberiannya hanya sekedar dan siswa juga dinilai kurang aktif dan mengerti. Pelayanan dari bimbingan karir ini masih kita terus kembangkan seefektif mungkin sehingga pelayanan akan terus mampu memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi kepada siswa.

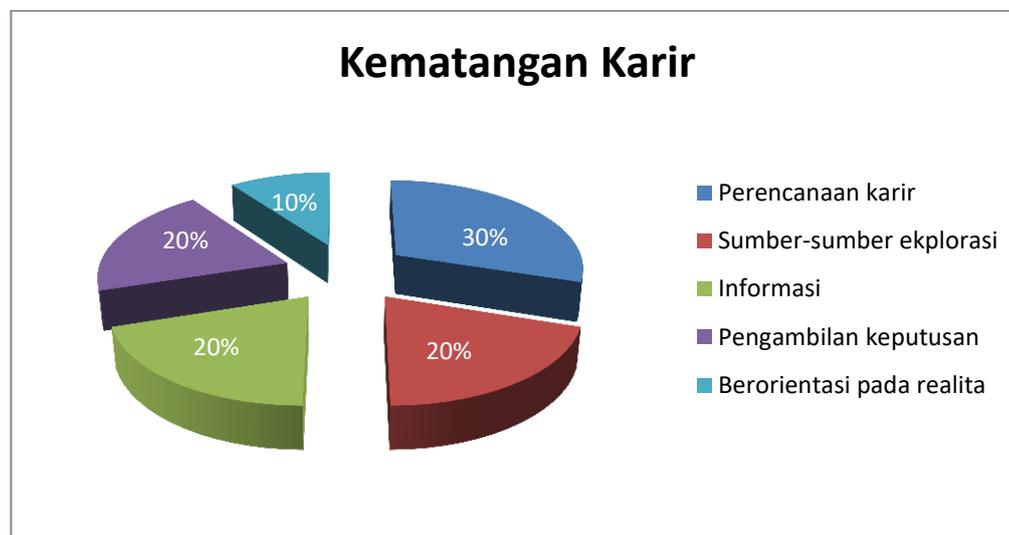
Berdasarkan dari gambaran layanan yang sudah diberikan sehingga peneliti melakukan wawancara FGD dengan 10 orang peserta didik dari SMK

Darurrohman sebagai bentuk penggalian informasi dan masalah yang terjadi pada peserta didik tersebut. Dari kelima aspek yang menunjang tersebut, didapatkan data sebagai berikut dari hasil FGD :

Tabel 2 Studi Pendahuluan

No Subjek	Aspek				
	Perencanaan karir	Sumber-sumber eskplorasi	Informasi	Pengambilan keputusan	Orientasi pada realita
1					
2	✓	✓		✓	✓
3	✓		✓	✓	
4					
5					
6					
7					
8	✓		✓		
9					
10		✓			

Berdasarkan Pada tabel diatas dapat didistribusikan kedalam diagram hasil atau persentase dari studi pendahuluan yang diambil sebagai berikut :



Gambar 1 Hasil *preliminary research* kematangan karir siswa

Berdasarkan dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kematangan proses karir yang akan dipilih anak sangat minim sehingga perlunya arahan dan bimbingan dalam proses menuju kematangan niat yang dipilih peserta didik tersebut.

Aspek perencanaan karir yang didapat dari FGD terlihat masih sangat minim sekitar 3 dari 10 siswa memiliki perencanaan terhadap karir mereka setelah lulus, selebihnya 7 dari 10 siswa belum memiliki rencana karir yang terencana sebagai landasan tujuan karir mereka. Kurangnya perencanaan karir yang dialami oleh siswa tentu menjadi fenomena yang nyata bahwa angka kematangan karir siswa juga cenderung masih kurang. Minimnya angka perencanaan karir terjadi dikarenakan kemampuan siswa yang memang cukup kurang mampu dalam menentukan karir kedepannya, terlihat jelas dengan bagaimana pendapat yang mereka sampaikan bahwa mereka kurang memiliki rencana yang pasti setelah lulus akan kemana di tambah mengenai kurangnya akses informasi dan layanan karir yang dibutuhkan sehingga pemahaman yang didapat cenderung lebih sedikit.

Aspek sumber-sumber eksplorasi terhitung 2 dari 10 siswa memahami yang menjadi sumber eksplorasi diri mereka terhadap karir yang akan dicapai sehingga mampu menunjang kemampuan diri untuk capaian karir kedepannya, mengenai kemampuan siswa sendiri dapat terlihat bahwa siswa kurang memaksimalkan kesempatan sebagai eksplorasi diri mereka untuk meningkatkan kematangan karir mereka. Berdasarkan dari apa yang dipaparkan bahwa mereka memiliki akses dalam pengembangan diri tetapi kurang memaksimalkan dengan baik tetapi sumber ekplorasi yang dinilai juga kurang menarik menjadi salah satu alasan mereka kurang minat.

Aspek informasi 2 dari 10 orang memiliki informasi sebagai kematangan pengetahuan dari karir yang dituju, hal ini menjadi penting ketika seorang siswa akan memilih karir atau pekerjaan yang ditargetkan, mereka perlu memahami nilai-nilai penting yang ada pada pekerjaan itu sehingga akan meminimalisir kurangnya pengetahuan yang akan menyulitkan mereka, dengan informasi yang sudah dimiliki mereka seharusnya bisa jauh lebih memahami setiap seluk beluk dari pekerjaannya tersebut. Dengan sangat minimnya informasi yang diterima oleh siswa maka cukup terlihat jelas bahwa siswa juga kurang mampu memahami apa arah karir yang cocok dan sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Hal ini juga menjadi salah satu alasan mengapa kematangan karir kurang maksimal dalam mencapai keputusan yang tepat.

Aspek pengambilan keputusan 2 dari 10 siswa memahami pengambilan keputusan yang akan mereka tuju. Melihat dari angka yang ada bahwa pengaruh dari informasi yang kurang diserap oleh siswa membuat keputusan yang diambil menjadi tidak sesuai. 2 siswa memiliki keputusan yang memang sudah mereka minati tetapi 8 yang lainnya belum memiliki keputusan apa yang sesuai dengan yang dimilikinya.

Aspek orientasi pada realita rata-rata 1 dari 10 siswa dari mereka hanya sedikit memahami orientasi yang dimiliki sehingga kurangnya pengetahuan lebih luas seputar karir yang mereka pilih, sekolah kejuruan merupakan sekolah yang sudah memiliki jurusan masing-masing yang dapat dipilih oleh siswa guna membangun kemampuan dan kematangan diri guna mempersiapkan setelah lulus bekerja. Tetapi disini kurangnya arahan serta bimbingan dari sekolah menjadi momok yang cukup bermasalah dalam perencanaan karir siswa tersebut.

Maka dari itu bimbingan karir mampu menunjang kematangan dari karir peserta didik setelah lulus dari sekolah. Bimbingan karir ini merupakan bentuk dari perencanaan karir yang akan mereka susun dan bentuk yang menyesuaikan dengan keinginan mereka setelah lulus. Salah satu pelatihan yang cukup bagus jika diterapkan, melihat dari permasalahan yang cukup disayangkan. Walgito (2010) tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu siswa memahami, mengenali, dan menghargai dirinya sendiri, khususnya yang berkaitan dengan potensi dirinya, yang ada pada dirinya dan masyarakat dengan memperhatikan kemampuan, minat, bakat, sikap dan aspirasi. Kemudian siswa mampu mengidentifikasi hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam diri mereka dan lingkungan mereka, dan solusi untuk hambatan tersebut, sehingga siswa dapat merencanakan masa depan mereka dan menemukan karir dan kehidupan yang sesuai atau sesuai. (Hardianti & Sukirno, 2018).

Menurut hasil penelitian dari (Novia Rahmawati, 2020) bahwa kemampuan mandiri siswa dalam menentukan atau merencanakan karir berada pada kategori tinggi ($M=188, 14$) dan persepsi siswa mengenai layanan bimbingan karir masuk kedalam kategori sangat tinggi ($M=194, 32$). Dengan demikian bahwa pandangan

siswa terhadap layanan bimbingan karir positif dan tingkat kemandirian yang tumbuh dalam diri siswa cukup tinggi.

Layanan bimbingan karir ini juga didukung berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ita Juwitaningrum, 2013) yang menyatakan bahwa hasil dari layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK N 11 Kota Bandung terbukti efektif dengan meningkatkannya setiap indikator yang merujuk pada kematangan karir siswa.

Pelatihan akan mendorong peserta didik dan juga sekolah, dimana mereka akan mendapatkan sebuah pengalaman dan pengetahuan baru sehingga pelatihan ini akan mendukung kematangan karir dari peserta didik di SMK Darurrohman, SMK ini yang harus melawan derasnya arus persaingan dunia kerja perlu persiapan dan program yang matang untuk peserta didiknya guna menyiapkan SDM yang kuat bersaing. Sekolah yang berasal dari desa mungkin memiliki keterbatasan dari segi pelatihan, penyediaan bahkan sistem pendidikan yang belum terlalu memadai. Berdasar pada fenomena inilah peneliti yang juga memiliki peran dalam pembangunan masyarakat desa menjadi tugas penting memajukan desa dan masyarakatnya melalui *“Pelatihan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa”*. Pengarahan dari pelatihan ini tertuju pada bimbingan karir yang membantu siswa dan siswi dalam membangun kematangan karir menuju masa depan yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kematangan karir siswa kelas XII SMK Darurrohman?
2. Bagaimana peran bimbingan karir terhadap kematangan karir siswa?
3. Bagaimana hasil pelatihan terhadap kematangan karir siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran kematangan karir siswa kelas XII di SMK Darurrohman
2. Mengetahui perbedaan peran pelatihan bimbingan karir terhadap kematangan karir siswa
3. Mengetahui hasil dari pelatihan bimbingan karir terhadap kematangan karir siswa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian yang dilakukan ini memiliki peran yang sempurna dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan dari peserta didik. Penelitian ini bertujuan sebagai pelatihan bagi peserta didik dalam menyiapkan karir peserta didik yang jauh lebih matang sehingga mereka memiliki daya saing yang sempurna sebagai alur perkembangan dari zaman yang semakin ketat. Penelitian ini juga tentunya akan memiliki peran dalam kematangan konsep karir yang dipilih oleh peserta didik melalui *Pelatihan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi guru dan pihak sekolah

Manfaat yang dapat diberikan untuk sekolah dan guru-guru disekolah ialah dapat dijadikannya pelatihan ini sebagai dasar peningkatan kematangan karir bagi peserta didik. Sehingga diharapkan bagi sekolah lebih mampu dalam memperhatikan kematangan karir peserta didiknya melalui bimbingan karir terutama bagi peserta didik yang berada di bangku kelas 12.

2) Bagi guru bimbingan konseling

Penelitian ini bermanfaat bagi guru konseling untuk memberikan pengarahan secara langsung ke peserta didik dalam mengalami karir dan keinginan dari tujuan pekerjaan yang akan mereka pilih. Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengarahan guru BK dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik. Sehingga mereka dapat mengolah kemampuannya lagi untuk jauh lebih matang.

3) Bagi peserta didik

Penelitian ini memiliki manfaat yang secara langsung dapat diterima oleh peserta didik. Pelatihan yang diberikan akan meningkatkan indikator kematangan karir yang berguna dalam

persiapan kerja yang akan dipilih mereka. Peserta didik akan melakukan pelatihan yang akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami karir sehingga terbuka pengetahuan dan pemahaman dari mereka yang menunjang kematangan karir.

4) Bagi peneliti lain

Penelitian ini akan sangat berguna bagi peneliti lain untuk dijadikan bahan dasar atau acuan dalam pelaksanaan penelitian sebagai kematangan karir. Peneliti lain juga bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi yang sebelumnya masih kurang.